

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green investment*, *sustainability reporting*, dan *carbon emission disclosure* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) *Green investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya *green investment* yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap *firm value*. Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa manfaat ekonomi dari *Green Investment* yang bersifat jangka panjang belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian investor terhadap *Firm Value*.
- 2) *Sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability reporting*, justru diikuti oleh penurunan *firm value*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya memberikan apresiasi positif terhadap luasnya pengungkapan keberlanjutan. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa penyusunan *Sustainability Reporting* memerlukan biaya dan sumber daya perusahaan, sementara manfaat ekonomi dari kegiatan keberlanjutan belum tentu dapat dirasakan secara langsung dalam bentuk peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Dengan demikian, informasi keberlanjutan yang disampaikan belum sepenuhnya dipersepsikan pasar sebagai indikator peningkatan nilai perusahaan.
- 3) *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas

perusahaan mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon berdasarkan GRI Standards 305, semakin tinggi *firm value*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat menjadi bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi, risiko, serta upaya pengelolaan emisi karbon. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan prospek keberlanjutan perusahaan, sehingga berpotensi memberikan penilaian pasar yang lebih positif terhadap perusahaan.

- 4) *Firm size* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan pada sektor energi. Dengan demikian, hubungan antara *green investment*, *sustainability reporting*, dan *carbon emission disclosure* terhadap *firm value* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa *Agency Theory* relevan dalam menjelaskan hubungan antara transparansi informasi keberlanjutan dan *firm value*. *Carbon emission disclosure* terbukti mampu meningkatkan *firm value* karena pengungkapan tersebut mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan dan penilaian pasar.
- 2) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak seluruh praktik keberlanjutan memperoleh respons pasar yang sama. *Green investment* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *firm value*, sedangkan

sustainability reporting justru berpengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar cenderung lebih menghargai informasi keberlanjutan yang bersifat spesifik, terukur, dan dapat menggambarkan pengelolaan risiko lingkungan secara langsung dibandingkan informasi keberlanjutan yang bersifat umum.

- 3) Penggunaan *firm size* sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sektor energi. Dengan demikian, faktor keberlanjutan masih menjadi aspek yang lebih relevan dibandingkan skala perusahaan dalam menjelaskan perubahan *firm value*.

5.2.2. Implikasi Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi emisi karbon perlu menjadi perhatian utama karena terbukti mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas serta kelengkapan carbon emission disclosure sesuai GRI Standards 305 agar transparansi lingkungan semakin baik.

- 2) Bagi Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai prospek perusahaan. Investor tidak hanya perlu memperhatikan laporan keuangan, tetapi juga kualitas pengungkapan emisi karbon sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan.

- 3) Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan, khususnya carbon emission disclosure, sehingga tercipta transparansi yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan publik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya.
- 2) Periode pengamatan terbatas pada tahun 2020–2024 sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh praktik keberlanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang
- 3) Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *green investment*, *sustainability reporting*, dan *carbon emission disclosure* dengan satu variabel kontrol berupa *firm size*. Masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi *firm value*, seperti profitabilitas, leverage, corporate governance, environmental performance, maupun intellectual capital
- 4) Pengukuran *sustainability reporting* dan *carbon emission disclosure* dilakukan menggunakan metode content analysis berdasarkan indeks GRI sehingga masih mengandung unsur subjektivitas dalam proses penilaian pengungkapan

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor energi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi emisi karbon secara lebih komprehensif sesuai GRI Standards 305 karena terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memastikan bahwa *green investment* yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2) Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kualitas carbon emission disclosure sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjaga keberlanjutan usaha.

3) Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan, khususnya carbon emission disclosure, sehingga tercipta transparansi yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan publik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada berbagai sektor industri, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, environmental performance, corporate governance, atau variabel moderasi dan mediasi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi firm value.

